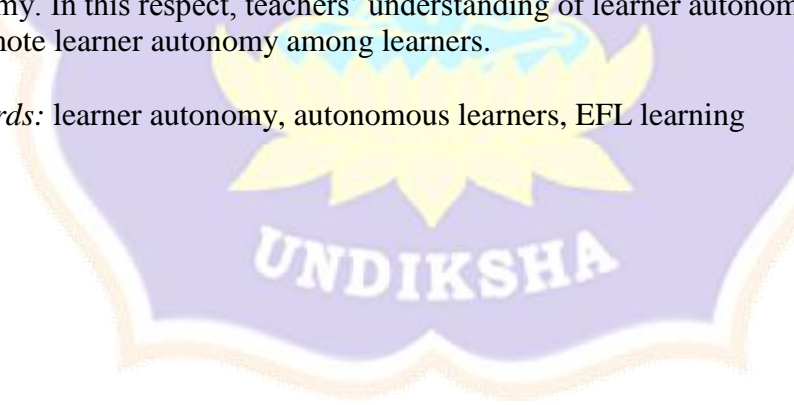


ABSTRACT

Learner autonomy is widely known as a desirable goal in education. Since the Indonesian education paradigm shifted from teaching to learning, the education system is set to concern more on learner-centeredness. Teachers are recognized as active agents who support the development of learner autonomy. Therefore this present study aimed to (1) explore teachers' beliefs regarding learner autonomy, (2) to find out how senior high school EFL teachers' perceive their learners as autonomous learners, (3) to find out how senior high school EFL teachers perceive their effort in promoting learner autonomy, and (4) to find out the constraints that senior high school EFL teachers face in promoting learner autonomy. This study was a mixed-method study that employed a questionnaire and interview as instruments to obtain the data. The questionnaire used to explore teachers' beliefs regarding learner autonomy was adopted from Borg and Al-Busaidi (2012). The participants of this study were 18 senior high school EFL teachers in Gianyar Regency. The result of the study shows that teachers have a very positive belief in learner autonomy. It indicates that senior high school EFL teachers aware of the concept of learner autonomy in education. Most of the teachers perceive their learners as less autonomous in learning. Learners tend to be passive and considered as dependent on the teacher. With regard to the development of learner autonomy, teachers perceive they are already promoting learner autonomy within their teaching. In promoting learner autonomy, teachers have done various efforts such as giving freedom for learners to express themselves in learning, giving learners opportunities to solve their problems as well as motivating the learners to learn English. The constraints that teachers face basically derived from two factors: intrinsically from the learners' low motivation to learn and extrinsically from the school facilities that are less adequate to support the development of learner autonomy. In this respect, teachers' understanding of learner autonomy is the basis to promote learner autonomy among learners.

Keywords: learner autonomy, autonomous learners, EFL learning



ABSTRAK

Kemandirian belajar siswa secara luas dikenal sebagai tujuan yang diinginkan dalam pendidikan. Sejak paradigma pendidikan Indonesia bergeser dari pengajaran ke pembelajaran, sistem pendidikan diatur lebih pada berpusat pada siswa. Guru diakui sebagai agen aktif yang mendukung pengembangan kemandirian belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengeksplorasi keyakinan guru tentang kemandirian belajar siswa, (2) untuk mengetahui bagaimana guru EFL sekolah menengah atas memandang siswa mereka sebagai pembelajar mandiri, (3) untuk mengetahui bagaimana guru EFL sekolah menengah atas memahami upaya mereka dalam mempromosikan kemandirian belajar siswa, dan (4) untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru EFL sekolah menengah atas dalam mempromosikan kemandirian belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian metode campuran dengan instrumen pengumpulan data berupa angket dan wawancara. Kuesioner yang digunakan untuk mengeksplorasi keyakinan guru tentang kemandirian belajar siswa diadopsi dari Borg dan Al-Busaidi (2012). Partisipan penelitian ini adalah 18 guru bahasa Inggris SMA di Kabupaten Gianyar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki kepercayaan yang sangat positif terhadap kemandirian belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru EFL SMA mengetahui tentang konsep kemandirian belajar dalam pendidikan. Sebagian besar guru memandang peserta didiknya kurang mandiri dalam belajar. Siswa cenderung pasif dan dianggap bergantung pada guru. Berkenaan dengan pengembangan kemandirian belajar siswa, para guru merasa bahwa mereka telah mempromosikan kemandirian belajar siswa dalam pengajaran mereka. Dalam mendorong kemandirian siswa, guru telah melakukan berbagai upaya seperti memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengekspresikan diri dalam pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan masalahnya serta memotivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris. Kendala yang dihadapi guru pada dasarnya bersumber dari dua faktor yaitu secara intrinsik dari motivasi belajar siswa yang rendah dan secara ekstrinsik dari fasilitas sekolah yang kurang memadai untuk mendukung pengembangan kemandirian siswa. Dalam hal ini, pemahaman guru adalah dasar untuk mempromosikan kemandirian belajar siswa.

Kata kunci: kemandirian belajar siswa, siswa mandiri, pembelajaran bahasa inggris